

**MANFAAT BIMBINGAN PRANIKAH TERHADAP SUAMI  
ISTRI  
DI KUA LUMBAN GURNING KECAMATAN PORSEA  
KABUPATEN TOBA SAMOSIR  
(Studi Kasus Keluarga Bapak Muhammad Said)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**NURKHODIJAH**

**NIM: 12144049**

**JURUSAN :**

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkhodijah

Nim : 12144049

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Manfaat Bimbingan Pranikah Terhadap Suami Istri di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus Keluarga Bapak Muhammad Said)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya sudah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini bukan hasil jiblatan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas Islam Negeri Sumatra Utara batal saya terima.

Medan, April 2019

Yang Membuat Pernyataan

Nurkhodijah  
12144049

**MANFAAT BIMBINGAN PRANIKAH TERHADAP SUAMI ISTRI  
DI KUA LUMBAN GURNING KECAMATAN PORSEA  
KABUPATEN TOBA SAMOSIR  
(Studi Kasus Keluarga Bapak Muhammad Said)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**Nurkhodijah  
NIM: 12144049**

**PROGRAM STUDI :  
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
NIP. 196912082007011037**

**Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP. 19850225 201101 2022**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Willem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683 – 6622925 Fax.061- 6615683  
Medan Estate 20371

---

**PENGESAHAN**

Skripsi yang berjudul : Manfaat Bimbingan Pra Nikah Terhadap Suami Istri Di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir A.n Nurkhodijah, NIM 12144049, telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 20 April 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Syawaluddin Nasution, MA  
NIP:19691208 200701 1 037

Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP:19850225 201101 2022

Anggota Penguji:

1. Dr. Zainun, MA  
NIP. 19700615 199803 1007

1. ....

2. Elfi Yanti Ritonga, MA  
NIP. 19850225 201101 2022

2. ....

3. Dr. Syawaluddin Nasution, MA  
NIP. 19691208 200701 1037

3. ....

4. Dr. Ziauhag, MA  
NIP. 19821101 201101 1007

4. ....

Mengetahui  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sumatera Utara Medan

Dr. Soiman, MA  
NIP. 19660507 199403 1 005

## **KATA PENGANTAR**

Pertama sekali segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan taufiqnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya walau masih banyak kekurangan di sana sini. Selanjutnya sholawat dan salam disampaikan kepada Rasulullah Saw, pemimpin yang bersahaja, pejuang suci yang banyak berkorban untuk Islam dan membawa kebenaran, keselamatan untuk ummatnya.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka peneliti mengajukan Skripsi yang berjudul: “ Manfaat Bimbingan Pranikah Terhadap Suami Istri di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus Keluarga Bapak Muhammad Said).

Dalam penyusunan dan penyelesaian Skripsi ini tentu banyak hambatan dan kekurangan yang harus dilengkapi, maka banyak pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung di dalam proses penyelesaian Skripsi ini. Peneliti yakin Skripsi ini belum lah sempurna bahkan jauh dari kesempurnaan seutuhnya, oleh sebab itu peneliti tetap berlapang dada untuk menerima masukan dan kritikan yang membangun untuk kebaikan Skripsi ini dengan kerendahan hati ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu rampungnya Skripsi ini.

Terkhusus dan teristimewa terimakasih untuk kedua orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada penulis dalam segala urusan terkhusus dalam penyelesaian Skripsi ini Ayahanda Ramlan Sitorus dan Ibunda Halimah

Marpaung, adek-adek saya Nur Hasanah, Abdul Azhari, Abdul Majid dan Abdul Rasyid, mereka adalah anugerah yang paling indah yang penulis miliki yang selalu ada untuk penulis dalam setiap keadaan terimakasih untuk semua dukungan terbaik yang diberikan kepada penulis.

Ucapan terima kasih selanjutnya kepada :

1. Bapak Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Bapak Dr. Soiman, MA.
3. Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Bapak Syawaluddin Nasution M.Ag dan sekretaris Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Ibu Elfi Yanti Ritonga, MA beserta Staf Jurusan Isna Asniza El Haq.
4. Terkhusus kepada Bapak Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag selaku Pembimbing I yang banyak memberikan masukan untuk skripsi ini dan Ibu Elfi Yanti Ritonga, M.A selaku pembimbing II yang juga sangat membantu dan memberikan bantuannya dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Terima kasih juga kepada seluruh pimpinan Fakultas Fakultas Dakwah dan Komunikasi seluruh Dosen yang telah mengajar penulis selama ini.
6. Terima kasih kepada Seluruh keluarga besar KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.
7. Terima kasih untuk keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani yang juga sangat membantu dalam penyelesaian Skripsi ini.

Dan juga untuk semua pihak yang mendoakan segala kebaikan bagi penulis yang mana tidak dapat disebutkan namanya satu persatu. Semoga Allah melimpahkan rezeki, kesehatan dan keselamatan kepada kita semua...Amin

Medan, April 2019  
Yang membuat pernyataan

Nurkhodijah  
12144049

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah.....	5
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II    KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Teori <i>Stimulus Respon</i> .....	9
B. Respon Suami Istri Terhadap Bimbingan Pranikah.....	10
C. Unsur Bimbingan Pranikah.....	15
D. Metode dan Prinsip-Prinsip Bimbingan Islami.....	18
E. Tujuan Bimbingan Pranikah .....	24
F. Kajian Terdahulu .....	26
<b>BAB III    METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
C. Sumber Data .....	29
D. Informan Penelitian .....	29

E. Teknik Pengumpulan Data .....	30
F. Teknik Analisa Data .....	31

**BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Metode bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir materi pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.....	
B. Respon dan Tanggapan dan Manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Posea Kabupaten Toba Samosir.....	

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	
B. Saran-Saran .....	

**DAFTAR PUSTAKA .....**

## **ABSTRAK**

Nama : Nurkhodijah  
Nim : 12144049  
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Judul Skripsi : Manfaat Bimbingan Pranikah Terhadap Suami Istri di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Studi kasus Keluarga bapak Muhammad Said)  
Pembimbing I : Dr. Syawaluddin Nasution, M.Ag  
Pembimbing II : Elfi Yanti Ritonga, MA

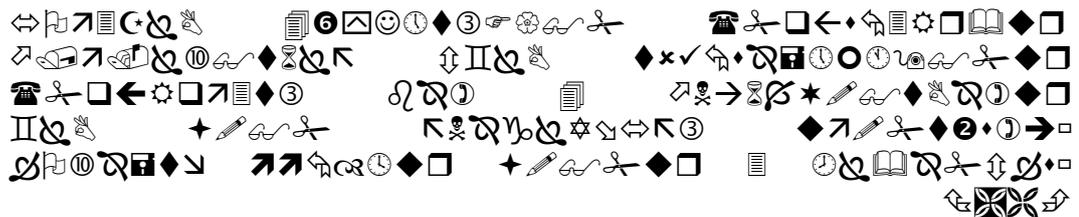
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir, materi pembahasan bimbingan pranikah, respon dan manfaat yang dirasakan keluarga Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif Penelitian ini dilaksanakan di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir tepatnya kepada pasangan suami istri yaitu bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani. Dan informan dalam penelitian ini adalah Bapak Alauddin Hasibuan selaku Pembinaan perkawinan dan pasangan suami istri yaitu bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani. Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Metode Bimbingan Pranikah digunakan yaitu metode nasehat atau ceramah dan tanya jawab (2) Materi pembahasan yang disampaikan oleh pembinaan perkawinan KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir adalah materi yaitu: undang-undang perkawinan, munakahat, syarat Islam, Fardhu Iman dan Kesempurnaan Iman, rukun syahadat, yang dapat merusak syahadat, membina keharmonisan rumah tangga, dan nasehat kepada pasangan calon suami istri, (3) Respon positif yang diberikan oleh keluarga bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dan Manfaat bimbingan pranikah telah dirasakan oleh pasangan suami istri seperti bertambahnya ilmu pengetahuan tentang pernikahan dan bagaimana mewujudkan keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Untuk meningkatkan hasil yang lebih baik lagi dari bimbingan pranikah diperlukan adanya penambahan waktu dalam pelaksanaan bimbingan pranikah agar lebih banyak lagi materi pembahasan yang bisa diterima oleh pasangan calon suami istri dan tidak menimbulkan kesan buru-buru dalam proses bimbingan pranikah. Tentunya penambahan waktu tersebut akan mendapatkan respon positif dari pasangan calon pengantin yang akan menikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Allah SWT menciptakan makhluk-Nya dengan berpasang-pasangan, laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, manusia dianjurkan untuk mencari pasangannya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh syari'at. Anjuran untuk menikah dan perintah melaksanakan perkawinan disebutkan dalam firman Allah dalam surat An-Nuur: 32:



Artinya: “Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha Luas (pemberian-Nya) lagi Maha mengetahui”. (An-Nuur: 32)<sup>1</sup>

Selain itu Rasulullah juga menganjurkan para pemuda yang telah dewasa untuk menikah. Sebagaimana sabda beliau yang artinya:

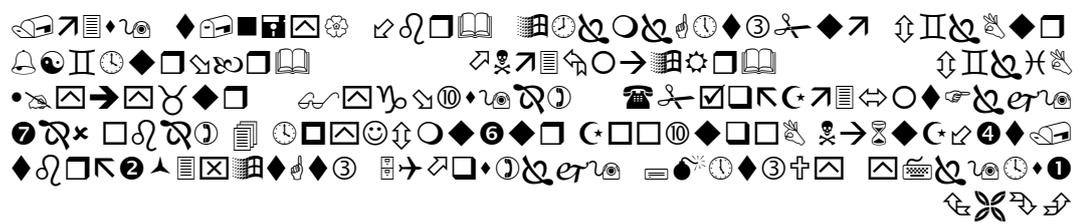
“Dari Abdullah bin Mas’ud berkata , bahwa Rasulullah saw bersabda: Hai para pemuda, siapa saja diantara kamu mampu menanggung biaya, maka hendaklah ia nikah, karena menikah itu lebih dapat menundukkan pandangan dan lebih dapat menjaga kemaluan. Bagi siapa yang belum mampu, maka hendaklah ia berpuasa, karena puasa itu perisai (pengekan syahwat) baginya.”(H.R Bukhari).<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 77.

<sup>2</sup> Bukhari, *Shahih al-Bukhari*, (Qohiroh: Dar al Maktabin) Jilid III, hlm. 3.

Dari dalil dan hadis di atas menunjukkan bahwasanya dianjurkan kepada kita untuk kawin atau menikah dan betapa besar rahmat perkawinan, karena dapat memelihara seseorang dari perbuatan-perbuatan tercela. Dengan perkawinan, nafsu syahwat dapat disalurkan melalui jalan yang ditentukan. Agama dapat menunjukkan jalan bagi yang belum mampu menikah dengan jalan berpuasa, karena berpuasa dapat membersihkan jiwa dan mempunyai daya yang kuat untuk menahan nafsu dari perbuatan haram.

Islam adalah agama dakwah yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan Islam sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam (*rahmatan lil alamin*). Islam dapat menjamin terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan manakala ajarannya dijadikan sebagai pedoman hidup dan dilaksanakan secara konsisten. Salah satu syarat dalam pernikahan Islam adalah setiap individu dalam mencari calon pasangan yang sesuai dengan criteria yang diidam-idamkan, maka terlebih dahulu harus melihat kondisi dalam keluarganya dengan berlandaskan pada ketentuan dan petunjuk Allah Swt, sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Ruum: 21,



Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,....., hlm. 406.

Berdasarkan firman Allah tersebut disimpulkan bahwa Allah menciptakan seorang istri untuk suami agar suami cenderung merasa tentraman dan terhindar dari kegusaran. Setelah suami dan istri merasakan ketentraman maka mereka dapat melangsungkan hidup berumah tangga yang sakinah, mawaddah dan warahmah, terhindar dari perceraian, keributan, penganiayaan, dan hal-hal yang bertentangan dengan hukum dan dimurkai oleh Allah.

Di Negara Indonesia, perkawinan telah diatur dengan undang-undang nomor 1 Tahun 1974 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1944 dan Nomor 32 Tahun 1954. Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 telah disyahkan dan ditanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Januari 1974 di Jakarta dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 1975, berisi XIV BAB, 64 Pasal dan 100 ayat.<sup>4</sup>

Dikarenakan tujuan perkawinan tidak hanya terbatas pada hubungan syahwat, maka sebelum melaksanakan pernikahan hendaknya para calon pengantin memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi bahtera kehidupan. Adapun bekal yang dimaksud yakni pemahaman tentang pernikahan itu sendiri, hak dan kewajiban suami dan istri, kemampuan finansial, dan kesiapan mental. Dengan bekal tersebut, diharapkan calon pengantin dapat menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahmah.

Calon suami istri yang akan menikah perlu persiapan yang baik agar pernikahannya dapat berjalan dengan baik dan dapat menjalani kehidupan berkeluarga yang bahagia. Bimbingan pra nikah dianggap penting karena awal

---

<sup>4</sup>BP.4 KUA Kecamatan Porsea , ....., hlm. 1.

terbinanya kehidupan berumah tangga sangat tergantung pada pembekalan awal sebelum calon pengantin melangsungkan pernikahan dan bimbingan pra nikah bertujuan membantu calon pasangan pengantin dalam membuat perencanaan matang yang dikaitkan dengan perkawinan dan kehidupan berumah tangga.

Kantor Urusan Agama Lumban Gurning, Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir adalah Kantor yang melayani masyarakat dalam hal agama. Diantaranya yaitu tentang pernikahan, bimbingan haji dan umroh, informasi zakat, infak, shodaqoh, sarana ibadah, dan lain-lain. Banyak program di KUA yang ditujukan untuk pernikahan, pencatatan Pernikahan, bimbingan pra nikah, dan lain-lain. Dengan berbagai program tersebut, KUA merasa perlu untuk mengadakan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin untuk mengurangi angka perceraian dan memberikan pengetahuan kepada calon pengantin hal-hal yang perlu diketahui sebelum menuju jenjang pernikahan.

Masyarakat di Desa Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir mayoritas penduduknya memeluk agama Kristen. Hal ini juga mengakibatkan kurangnya pengetahuan agama, padahal begitu pentingnya mengetahui pendidikan agama apalagi yang ingin menikah. Namun, dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa pasangan calon pengantin yang tidak mengikuti proses bimbingan pranikah sampai selesai. Pasangan calon pengantin menganggap bimbingan pranikah tidak begitu penting, dikarenakan sekalipun tidak mengikuti bimbingan pranikah pasangan calon pengantin tetap bisa menikah. Bimbingan pranikah hanya dianggap formalitas saja bagi sebagian pasangan. hal ini berdampak pada kurangnya pengetahuan pasangan calon

pengantin tentang pernikahan yang menyebabkan timbulnya masalah dalam pernikahan seperti sulitnya menyatukan dua pribadi yang berbeda, sulitnya menyatukan sifat, watak, pandangan hidup, sehingga dengan timbulnya masalah tersebut tidak jarang pernikahan itu berakhir dengan perceraian. bahkan bagi pasangan yang mengikuti bimbingan pranikah belum tentu kehidupan keluarganya akan berjalan baik atau menjadi keluarga sakinah mawaddah dan warahmah, apalagi bagi pasangan yang tidak mengikuti bimbingan pranikah tersebut tentu kemungkinan akan terciptanya keluarga yang sakinah mawaddah dan warahmah akan semakin sulit untuk dicapai. Tetapi ada juga pasangan yang ingin mengikutinya hingga proses bimbingan pranikah selesai, tentunya calon pengantin mengharapkan dapat bermanfaat sehingga suatu saat menjadi keluarga yang bahagia dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul ” Manfaat Bimbingan Pra Nikah Terhadap Suami Istri di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus Keluarga Bapak Muhammad Said dan Heni Hariani). ”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana metode bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ?
2. Apa saja materi pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ?

3. Bagaimana Respon dan Manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Posea Kabupaten Toba Samosir?

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan penyimpangan dalam memahami judul penelitian ini, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan tentang:

1. Menurut Gulo, respon adalah suatu reaksi atau jawaban yang bergantung pada stimulus atau merupakan hasil stimulus tersebut.<sup>5</sup> Respon yang dimaksud dalam judul adalah tanggapan atau jawaban yang diberikan oleh suami istri yang pernah mendapatkan bimbingan pranikah.
2. Suami menurut kamus besar bahasa Indonesia, adalah pria yang menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yg telah menikah.<sup>6</sup> Suami yang dimaksud dalam judul ini adalah pria yang sudah menikah dan berumah tangga selama 1 sampai 2 bulan.
3. Istri menurut kamus besar bahasa Indonesia, wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami.<sup>7</sup> Istri yang dimaksud dalam judul ini adalah perempuan yang sudah menikah dan berumah tangga selama 1 sampai 2 tahun.
4. Bimbingan pranikah menurut Syubandono, ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan nasehat, pertolongan yang diberikan kepada

---

<sup>5</sup> Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hlm. 51.

<sup>6</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 521.

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 320.

calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan keluarga.<sup>8</sup> Bimbingan Pranikah yang dimaksud adalah proses pemberian bantuan terhadap individu sebelum melangsungkan kehidupan rumah tangga dan memberikan petunjuk untuk dapat mencapai kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.
2. Untuk mengetahui materi pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.
3. Untuk mengetahui respon dan manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan diatas, maka manfaat dari penelitian ini yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

---

<sup>8</sup>Syubandono, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan "Marriage Counseling"*, 1991, hlm.3.

Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Respon Suami Istri Terhadap Bimbingan Pranikah dan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam tentang Respon Suami Istri Terhadap Bimbingan Pra Nikah.

a. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk KUA yang nantinya dapat memberikan pemahaman tentang respon suami istri terhadap bimbingan pra nikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

**F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam Proposal ini. Peneliti menguraikan dalam beberapa bab, yaitu:

Bab I merupakan bab pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, Batasan Istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab yang berisikan landasan teoretis yang tercakup didalamnya Kerangka Teori, Kerangka Konsep, dan Kajian Terdahulu.

Bab III merupakan bab metodologi penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, Informan, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan bab Hasil Penelitian yang berisikan tentang hasil dari penelitian yaitu metode bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, kendala yang dihadapi dalam bimbingan

pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

Bab V merupakan penutup pembahasan berisikan kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori *Stimulus Respon*

Teori ini dikemukakan oleh Darly Beum. Teori *Stimulus Respon* yang pada dasarnya mengungkapkan adanya reaksi akibat dari adanya stimulus yang dalam hal ini diberikan oleh media. Terdapat kaitan erat antara pesan-pesan media dengan reaksi atau respon dari khalayak. Ada tiga elemen utama pada teori ini, yaitu: pesan (*stimulus*), penerima / komunikan / *receiver*, efek (respon). Pada teori ini mengemukakan bahwa pesan-pesan yang berisi stimulus menghasilkan respon yang berbeda-beda. Efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimuli sehingga akhirnya seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.<sup>9</sup>

Respon dalam hal ini dapat diasumsikan sebagai perubahan sikap yang terjadi pada komunikan berdasarkan stimulus atau rangsangan yang diterimanya. Proses perubahan sikap ini dapat terjadi atau dapat berubah hanya jika stimulus yang diberikan benar-benar baik.

Kaitan antara teori ini dengan judul penelitian adalah, suami istri yang sudah mendapatkan stimulus berupa bimbingan pranikah maka akan merespon atau melakukan tingkah laku balas terhadap bimbingan pranikah tersebut. Misalnya

---

<sup>9</sup> Subandi Ahmad, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hlm. 27

dengan bertambahnya pengetahuan tentang pernikahan, berubahnya sikap kearah yang lebih baik sesuai dengan materi yang disampaikan saat bimbingan pranikah.

## **B. Respon Suami Istri Terhadap Bimbingan Pranikah**

### **1. Respon**

Respon menurut sarwono merupakan proses pengorganisasian rangsangan dimana rangsangan-rangsangan prosikmal di organisasikan sedemikian rupa sehingga sering terjadi representasi fenomenal dari rangsang prosikmal.<sup>10</sup> Respon pada prosesnya didahului sikap seseorang, karena sikap merupakan kecenderungan atau kesediaan seseorang bertingkah laku kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Jadi berbicara mengenai respon atau tidak respon tidak terlepas dari pembahasan sikap. Respon juga diartikan suatu tingkah laku atau sikap yang terwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penilaian, pengaruh atau penolakan, suka atau tidak serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu.

Melihat sikap seseorang atau sekelompok orang terhadap sesuatu maka akan diketahui bagaimana respon mereka terhadap kondisi tersebut. Menurut Louis Thursone, respon merupakan jumlah kecenderungan dan perasaan, kecurigaan, dan prasangka, pra pemahaman yang mendetail, ide-ide, rasa takut, ancaman dan keyakinan tentang suatu hal yang khusus. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa cara pengungkapan sikap dapat melalui:

- a) pengaruh dan penolakan
- b) penilaian

---

<sup>10</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: UGM, 1996), hlm. 50

- c) suka atau tidak suka
- d) kepositifan atau kenegatifan suatu objek psikologi

perubahan sikap dapat menggambarkan bagaimana respon seseorang atau sekelompok orang terhadap objek-objek tertentu seperti perubahan lingkungan atau situasi lain. sikap yang muncul dapat positif yakni cenderung menyenangkan, mendekati dan mengharapkan suatu objek, seseorang disebut mempunyai respon positif dilihat dari tahap kognisi, afeksi, dan konatif. Sebaliknya seseorang mempunyai respon negatif apabila informasi yang didengarkan atau perubahan suatu objek tidak mempengaruhi tindakan atau malah menghindar dan membenci objek tertentu. Respon dibedakan menjadi 3 bagian, yaitu:

- a) Kongnitif, yaitu respon yang berkaitan dengan pengetahuan keterampilan dan informasi seseorang mengenai sesuatu. respon ini timbul apabila adanya perubahan terhadap yang dipahami atau dipersepsi oleh khalayak.
- b) Afektif, yaitu respon yang berhubungan dengan emosi, sikap dan menilai seseorang terhadap sesuatu. respon ini timbul apabila ada perubahan pada apa yang disenangi khalayak terhadap sesuatu.
- c) Konatif, yaitu respon yang berhubungan dengan perilaku nyata yang meliputi tindakan atau kebiasaan<sup>11</sup>.

## 2. Suami istri

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan bahwa suami adalah pria yg menjadi pasangan hidup resmi seorang wanita (istri) yg telah menikah.<sup>12</sup> Suami

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hlm. 55

<sup>12</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hlm. 521

adalah pasangan hidup istri (ayah dari anak-anak), suami mempunyai suatu tanggung jawab yang penuh dalam suatu keluarga tersebut dan suami mempunyai peranan yang penting, dimana suami sangat dituntut bukan hanya sebagai pencari nafkah akan tetapi suami sebagai motivator dalam berbagai kebijakan yang akan di putuskan termasuk merencanakan keluarga.

Suami adalah pemimpin dan pelindung bagi istrinya, maka kewajiban suami terhadap istrinya ialah mendidik, mengarahkan serta mengertikan istri kepada kebenaran, kemudian membarinya nafkah lahir batin, mempergauli serta menyantuni dengan baik. Istri dalam kamus besar bahasa indonesia diartikan sebagai wanita (perempuan) yang telah menikah atau yang bersuami.<sup>13</sup>

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa suami istri adalah sepasang pria dan wanita yang telah menikah secara resmi baik dimata hukum maupun agama yang kemudian membentuk suatu keluarga, dan keduanya memiliki peran masing-masing didalam keluarga tersebut.

### 3. Bimbingan Pranikah

Kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu “*guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guide*” yang berarti menunjukan, memberi jalan, atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa mendatang.<sup>14</sup> Pengertian bimbingan adalah menunjukkan, memberi jalan atau menuntun orang lain ke arah tujuan yang lebih bermanfaat bagi hidupnya di masa kini dan masa datang. Sedangkan bimbingan

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 320

<sup>14</sup>H.M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama* (Jakarta: PT. Golden Trayon Press, 1998), hlm. 1.

secara terminologi seperti yang dikemukakan beberapa tokoh di bawah ini, di antaranya :

Bimo Walgito menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu atau sekumpulan individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya agar individu atau sekumpulan individu dapat mencapai kesejahteraan hidup.<sup>15</sup>

Crow & Crow di dalam bukunya Prayitno yang berjudul “*Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*” menjelaskan: Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seorang laki-laki atau perempuan yang memiliki kepribadian yang memadai dan terlatih dengan baik kepada individu-individu setiap usia untuk membantunya mengatur kegiatan hidupnya sendiri, mengembangkan pandangan hidupnya sendiri, membuat keputusan sendiri dan menanggung bebannya sendiri.<sup>16</sup>

Berdasarkan pengertian bimbingan tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang (anak-anak, remaja dan dewasa) agar mampu mengembangkan potensi (bakat, minat, kemampuan yang dimiliki, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan), sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.

Kata Pra dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” adalah awalan yang bermakna “sebelum”.<sup>17</sup> Pengertian Nikah dalam “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*” ialah perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri (dengan resmi).<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup>Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta:Offset, 1995), hlm. 4.

<sup>16</sup>Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta: 2001), hlm.94.

<sup>17</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1998), hlm. 44-50.

<sup>18</sup>*Ibid*, hlm. 614.

Undang-Undang Dasar 1974 No. I tentang undang-undang perkawinan sebagai berikut: Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia berdasarkan Tuhan Yang Maha Esa.

“Ensiklopedi Wanita Muslimah” perkawinan atau nikah ialah “akad ikatan lahir batin di antara seorang laki-laki dan seorang wanita, yang menjamin halalnya pergaulan sebagai suami istri dan sahnya hidup berumah tangga, dengan membentuk keluarga sejahtera.<sup>19</sup>

Dari beberapa definisi di atas penulis menyimpulkan nikah sebagai landasan pokok dalam pembentukan keluarga. Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga sakinah, mawaddah, warahmah. Dan pranikah dapat diartikan sebelum terjadinya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk menikah atau bersuami istri.

Menurut Syubandono, bimbingan pranikah ialah suatu proses pelayanan sosial berupa suatu bimbingan nasehat, pertolongan yang diberikan kepada calon suami istri, sebelum melaksanakan pernikahan, agar mereka memperoleh kesejahteraan dan kebahagiaan dalam perkawinan dan kehidupan keluarga.<sup>20</sup>

Jadi, bimbingan pra nikah adalah upaya pembimbing dalam memberikan materi atau bekal kepada calon pengantin sebelum melaksanakan pernikahan, mengenai keluarga sakinah, munakahat, dan hal-hal yang dibutuhkan oleh calon pengantin sebelum memasuki jenjang pernikahan.

---

<sup>19</sup>Hayya Binti Mubarak Al-Barik, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, (Jakarta: Darul Falah, 1423 H), hlm.97.

<sup>20</sup>Syubandono, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan “Marriage Counseling”*, 1991, hlm. 3.

Dari semua penjelasan diatas dapat disimpulkan respon suami istri terhadap bimbingan pranikah merupakan suatu tanggapan maupun reaksi suami istri yang disebabkan oleh stimulus dari luar yaitu bimbingan pranikah yang dapat menimbulkan tanggapa, reaksi, bahkan perubahan sikap dari suami istri.

#### **4. Unsur Bimbingan Pranikah**

Bimbingan pranikah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh pembimbing kepada calon suami istri agar memiliki pengetahuan tentang pernikahan dan mampu membina sebuah keluarga tentram dan bahagia. Pelaksanaan bimbingan pranikah meliputi beberapa unsur yaitu:

##### **a. Pembimbing.**

Pengertian pembimbing dalam kamus Bahasa Indonesia sebagai berikut, “pembimbing” diartikan menurut bahasa adalah “pemimpin” atau “penuntun”, kata tersebut di ambil dari kata “bimbing” yang artinya “pimpin” atau “tuntun”, kemudian diberi awalan “pe” menjadi pembimbing yang artinya “yang menyebabkan sesuatu menjadi tahu”, arti tersebut disesuaikan dengan profesi dan disiplin ilmu yang ia miliki.<sup>21</sup>

Pembimbing yaitu orang yang mempunyai keahlian profesional dibidang pernikahan. Dengan kata lain, yang bersangkutan harus memiliki kemampuan profesinal sebagai berikut :

1. memahami ketentuan dan peraturan agama Islam mengenai pernikahan dan kehidupan berumah tangga.

---

<sup>21</sup>W.J.S. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), cet. Ke-7, hlm. 427.

2. Menguasai ilmu bimbingan dan konseling Islami. Menurut Aunur Rahim Faqih seorang pembimbing dalam bimbingan pernikahan memiliki keahlian dalam bimbingan dan konseling harus memiliki keahlian lain seperti kemampuan kemasyarakatan (mampu bergaul, berkomunikasi, bersilaturahmi dengan baik dan sebagainya), dan kemampuan pribadi (beragama Islam dan menjalankan dan memiliki akhlak mulia).<sup>22</sup>

#### **b. Terbimbing (Subjek bimbingan)**

Menurut Aunur Rahim Faqih, subjek bimbingan yaitu remaja (pemuda/pemudi) atau calon pengantin yang akan atau sedang mempersiapkan diri untuk memasuki jenjang pernikahan atau berumah tangga. Sifatnya preventif, karena bimbingan pranikah memegang peranan lebih besar, maka bimbingan pranikah dilakukan secara individual dan kelompok.<sup>23</sup>

#### **c. Metode dan Prinsip-Prinsip Bimbingan Islami**

Kata “metode” berasal dari kata Yunani “*methods*”, dimana “*metha*” ialah menuju, melalui, mengikuti. Dan kata “*hodos*” ialah jalan, perjalanan, cara, dan arah. Jadi pengertian metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu supaya kegiatan praktisi terlaksana secara rasional dan terarah, agar mencapai hasil yang optimal.<sup>24</sup> Metode-metode yang sering digunakan dalam bimbingan Islam yaitu:

---

<sup>22</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: UII Press, 2001), hlm. 93.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 93.

<sup>24</sup> Anton Bakher, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta: Penerbit Balai Aksara, 1984), hlm. 10.

## 1. Metode *Interview*

Wawancara adalah melakukan dialog dengan terbimbing untuk mendapatkan masalah-masalah yang dihadapi oleh terbimbing. Dengan melakukan dialog, pembimbing akan masuk dalam kehidupan terbimbing dan akan mengetahui sebab-sebab yang dikemukakan oleh terbimbing.<sup>25</sup>

## 2. Metode *Non Directif*

Metode ini dilakukan dengan tidak mengarahkan. Yang mana dibagi menjadi 2 yaitu:

### a). *Client Centered*

Yaitu pengungkapan masalah-masalah yang menjadi penghambat si terbimbing. Yaitu dilakukan dengan cara pancingan yaitu dengan mengajukan satu dua pertanyaan selanjutnya terbimbing diberi kesempatan seluas-luasnya untuk menceritakan segala isi batinnya yang disadari menjadi penghambatnya.

Pembimbing hanya mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap mendasar kemudian di akhir pertemuan pembimbing tidak mengarahkan melainkan mengungkapkan kembali hambatan-hambatan yang dialami sebagai penyebabnya dan apa yang harus dilakukan untuk mengatasinya sebagaimana yang dikemukakan oleh terbimbing.

### b). Metode *Edukatif*

Yaitu cara pengungkapan masalah-masalah yang menghambat dengan cara mengorek sampai tuntas apa yang menjadi penyebab hambatan, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam hal ini pembimbing harus bersikap

---

<sup>25</sup>H.M. Arifin, *Pedoman dan Pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan Agama*,....., hlm. 49.

agak santai dan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada terbimbing untuk mengingat dan mengungkapkan rahasia pribadi yang menjadi penghambat masalah tersebut.<sup>26</sup>

### 3. Metode *Direktif* (metode yang bersifat mengarahkan)

Metode ini lebih bersifat mengarahkan kepada jamaah untuk berusaha mengatasi kesulitannya (problem) yang berpengaruh kepada ketenangan berfikir. Pada metode ini, pembimbing memberikan saran-saran pandangan dan nasehat bagaimana sebaiknya ia bersikap dalam menghadapi problemnya.

### 4. Metode Kelompok (*Group guidance*)

Adapun metode kelompok dengan menggunakan cara seperti ini, pembimbing atau penyuluh akan dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan anak bimbing dalam lingkungannya, menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu. Karena ingin mendapat pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Maka dengan metode kelompok *group therapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok), yang fokusnya berbeda dengan menciptakan situasi kebersamaan baik peresapan keterikatan antara satu sama lain maupun secara peresapan batin melalui peragaan gangguan dari contoh tingkah laku atau peristiwa.<sup>27</sup>

### 5. Metode *Psykoanalisis*

Metode *Psykoanalisis* dikenal dalam konseling yang mula-mula diciptakan oleh Sigmund Freud. Metode ini berpangkal pada pandangan bahwa semua manusia itu bilamana pikiran dan perasaannya tertekan oleh perasaan dan

---

<sup>26</sup>H.M. alisuf Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 179-180.

<sup>27</sup> Anton Baker, *Metode-Metode Bimbingan*, (Jakarta: Balai Aksara, 1984), hlm. 10.

kesadaran atau motif-motif tertekan tersebut tetap masih aktif mempengaruhi segala tingkah lakunya, meskipun mengendap di alam ketidaksadaran. Alat-alat yang paling berguna bagi pelaksanaan metode tersebut di atas, perlu diperoleh bagi para pembimbing atau penyuluh yang meliputi data-data berbagai macam tes hasil belajar, kecerdasan, kepribadian, tingkah laku, diagnostic atau psikotest serta *life history* data (data tentang riwayat hidup seseorang). Dalam hubungannya dengan penggunaan metode ini seorang pembimbing atau penyuluh agama, perlu menguasai langkah-langkah dengan sumber-sumber petunjuk agama.<sup>28</sup>

Selanjutnya prinsip-prinsip bimbingan dan konseling yang dimaksudkan di sini, adalah hal-hal yang dapat menjadi pegangan di dalam proses bimbingan dan konseling, maka di dalam mengemukakan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling ini masing-masing ahli mempunyai sudut pandang sendiri-sendiri untuk meletakkan titik berat permasalahannya.

Menurut St. Rahayu Hadinoto dalam bukunya *prinsip-prinsip bimbingan dan penyuluhan* yang dikutip oleh Bimo Walgito, mengemukakan prinsip bimbingan dan penyuluhan sebagai berikut:

- a. Bimbingan dan penyuluhan dimaksudkan untuk anak-anak, orang dewasa dan orangtua.
- b. Tiap aspek daripada kepribadian seseorang menentukan tingkah laku orang itu. Sehingga usaha bimbingan yang bertujuan untuk menyesuaikan individu itu dalam semua aspek.

---

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm.111.

- c. Usaha-usaha bimbingan dalam prinsipnya harus menyeluruh kepada semua orang.
- d. Dalam memberikan bimbingan harus diingat bahwa semua orang sama.
- e. Fungsi dari bimbingan adalah menolong orang dalam mengatasi kesulitan hidupnya.
- f. Usaha bimbingan harus bersifat luwes (fleksibel) sesuai dengan kebutuhan individu.<sup>29</sup>

Akhirnya yang tidak boleh dilupakan, bahwa berhasil atau tidaknya bimbingan sebagian besar tergantung kepada orang yang minta bantuan dan pembimbing sendiri.

#### **d. Materi bimbingan pranikah**

Menurut Aunur Rahim Faqih, segala liku-liku pernikahan dan kehidupan berkeluarga pada dasarnya menjadi objek bimbingan pranikah dan keluarga Islami, oleh sebab itu calon pengantin yang akan menikah diberi penjelasan oleh pembimbing mengenai: pengertian pernikahan, tujuan pernikahan, hikmah pernikahan, pelaksanaan pernikahan, hubungan suami dan istri, hubungan antara anggota keluarga, harta dan warisan, pemanduan (polygami), perceraian, talak dan rujuk, pengetahuan agama, pembinaan sikap saling menghormati antara suami dan istri, dan pembinaan kemauan berusaha mencari nafkah yang halal.<sup>30</sup>

#### **e. Dasar dan Asas-asas Bimbingan Pernikahan**

Setiap aktivitas yang dilakukan manusia tentu memerlukan dasar (landasan), demikian pula dalam bimbingan pernikahan. Landasan (fondasi atau

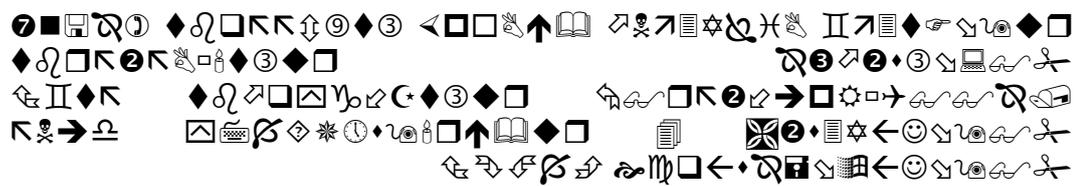
---

<sup>29</sup> Bimo walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Cet IV, Yogyakarta: Yayasan PN, Fakultas Psikologi UGM, 1986), hlm. 29.

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm.94.

dasar pijakan utama bimbingan konseling perkawinan) adalah Alquran dan Sunah rasul, sebab keduanya merupakan sumber dari segala sumber kehidupan umat Islam.

Dibawah ini penulis cantumkan landasan (dasar) bimbingan pernikahan dari Alquran. Firman Allah dalam surah Ali Imran ayat 104:



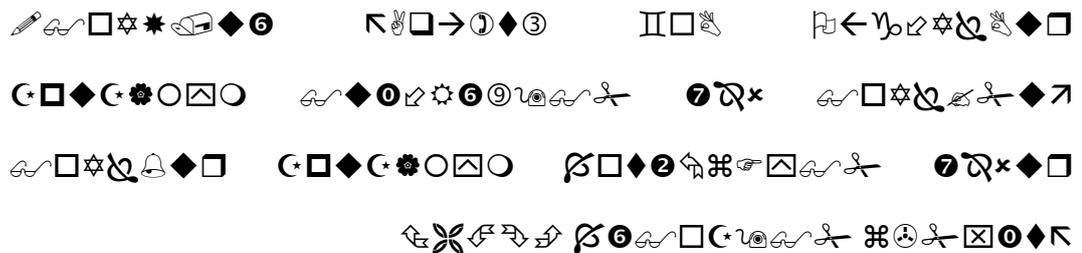
Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”(Ali Imran: 104).<sup>31</sup>

Adapun asas-asas bimbingan pernikahan adalah landasan yang dijadikan pegangan atau pedoman dalam melaksanakan bimbingan pernikahan Islami.

Adapun asas-asas bimbingan pernikahan Islami menurut Faqih adalah:

- a. Asas kebahagiaan dunia akhirat

Dalam hal ini kebahagiaan di dunia harus dijadikan sebagai sarana untuk mencapai kebahagiaan akhirat.



<sup>31</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,.....,hlm.63.

Artinya: “Dan di antara mereka ada orang yang bendoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka”.(QS. Al Baqarah: 201).<sup>32</sup>

b. Asas sakinah, mawadah, dan rahmat

Bimbingan pernikahan berusaha membantu individu untuk menciptakan kehidupan perkawinan dan rumah tangga yang sakinah, mawadah, dan rahmat.

Selain kedua asas diatas ada juga asas sabar dan tawakal, asas komunikasi dan musyawarah dan asas mamfaat (Maslahat).<sup>33</sup>

### 3. Tujuan bimbingan pranikah

Adapun Tujuan bimbingan itu sendiri menurut Aunur Rahim Faqih adalah:

1. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan pernikahan dengan jalan:
  - a) Membantu individu memahami tujuan pernikahan menurut Islam.
  - b) Membantu individu memahami hakikat pernikahan dalam Islam.
  - c) Membantu individu memahami persyaratan-persyaratan pernikahan menurut islam.
  - d) Membantu individu memahami kesiapan dirinya untuk menjalankan pernikahan.
  - e) Membantu individu melaksanakan pernikahan sesuai dengan ketentuan (Syariat) Islam.

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*,.....,hlm.31.

<sup>33</sup> Agus Riyadi, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.76-81.

2. Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan rumah tangganya, antara ;ain:
  - a) Membantu individu memahami melaksanakan pembinaan berumah tangga sesuai dengan ajaran islam.
  - b) Membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan berkeluarga yang sakinah, mawaddah wa rahmah menurut ajaran Islam.
  
4. Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan pernikahan dan kehidupan berumah tangga, antara lain dengan jalan:
  - a) Membantu individu memahami problem yang dihadapinya.
  - b) Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah pernikahan dan rumah tangga menurut ajaran Islam.
  - c) Membantu individu memahami kondisi dirinya dan keluarga serta lingkungannya.
  
4. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga agar tetap baik dan mengembangkannya agar jauh lebih baik, yaitu:
  - a) Memelihara situasi dan kondisi pernikahan dan kehidupan berumah tangga yang semula pernah terkena problem dan telah teratasi agar tidak menjadi permasalahan kembali.

b) Mengembangkan situasi dan kondisi pernikahan dan rumah tangga menjadi lebih baik. Dikarenakan keluarga rumah tangga, oleh siapapun dibentuk pada dasarnya mempunyai banyak tujuan yang ingin dicapai yaitu: pertama, memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. Kedua, menyalurkan nafsu seksual, karena tanpa tersalurkan orang bisa merasa tidak bahagia. Ketiga, memadukan rasa kasih sayang di antara dua makhluk berlainan jenis, yang berlanjut untuk menyebarkan rasa kasih sayang ibu dan ayah terhadap keluarga yaitu anak. Seluruhnya jelas-jelas bermuara pada keinginan manusia untuk hidup lebih bahagia dan lebih sejahtera.<sup>34</sup>

## 5. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu merupakan suatu bagian dari penelitian yang memuat *literature* yang berkaitan dengan topik pembahasan, atau bahkan yang memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian.<sup>35</sup> Adapun Kajian Terdahulu dalam penelitian ini adalah:

Efektifitas Praktek Pelaksanaan Kursus Calon Pengantin di KUA kecamatan Ciputat Tangerang Selatan; Studi Pelaksanaan peraturan Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama No DJ. II/49/Tahun 2009 yang dilakukan oleh Kosim mahasiswa Konsentrasi Peradilan Agama Program Studi Ahwal Asy-syakshiyah. Penelitian dalam skripsi ini terfokus pada efektifitas kursus calon pengantin di KUA Ciputat. Di dalam skripsi ini di ungkap

---

<sup>34</sup> Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling*,..... hlm.87-88.

<sup>35</sup>Hamid Nasuhi, et.al, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*UIN Sayrif Hidayatullah Jakarta, (Jakarta: CEQDA, 2007), Cet. Ke-2, hlm. 20.

bahwasanya pelaksanaan bimbingan pranikah yang dilaksanakan di KUA Kecamatan Ciputat Tangerang Selatan sudah berjalan dengan baik dan efektif. Mulai dari pelaksanaan bimbingan pranikah tersebut, sampai kepada efek dari bimbingan pranikah yang dirasakan oleh kedua pasangan calon pengantin.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir tepatnya kepada Keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani difokuskan pada, Respon Suami Istri Terhadap Bimbingan Pranikah Di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, Skripsi ini meneliti metode bimbingan pranikah, Materi pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, respon dan manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dari bimbingan pranikah sehingga penelitian yang peneliti lakukan hasilnya tidak akan sama meskipun sama objeknya, yaitu di bimbingan pranikah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti memilih jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari fakta yang sedalam-dalamnya tentang subjek penelitian secara ilmiah dengan mengutamakan proses dari pada hasil.<sup>36</sup> Menurut Baxter yang dikutip oleh Lisa Harrison menyebutkan penelitian Kualitatif lebih fokus pada mengeksplorasi sedetail mungkin sejumlah peristiwa yang dipandang menarik dan mencerahkan dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam bukan meluas.

Pendekatan studi kasus merupakan bentuk penelitian yang mendalam tentang aspek lingkungan sosial termasuk manusia di dalamnya, bentuk studi kasus dapat diperoleh dari laporan hasil pengamatan, catatan pribadi, biografi orang yang diteliti dan keterangan dari orang banyak yang mengetahui tentang hal itu.<sup>37</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti berusaha mengungkapkan dan mendeskripsikan secara faktual, aktual dan sistematis mengenai respon suami istri terhadap bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

---

<sup>36</sup> Jalaluddin Rakhmad, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1984), hlm. 25.

<sup>37</sup> Robert K yi, *Studi Kasus Desain & Metode, Penerjemahan: M. Djauzi Mudzakir*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), ed. Revisi Cet. Ke 5, hlm. 4.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir tepatnya kepada keluarga bapak Muhammad Said dan Istrinya Ibu Heni Hariani. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, di mulai dari Februari s/d Maret 2019.

## **C. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>38</sup> Sumber data ialah unsur utama yang dijadikan sasaran dalam penelitian untuk memperoleh data-data kongkrit dan yang dapat memberikan informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu;

1. Data Primer, yaitu berupa wawancara kepada Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani, dan Bapak Alauddin Hasibuan sebagai pembimbing.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang terdapat dalam, foto-foto, rekaman suara dan dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pembahasan dalam Penelitian ini.

---

<sup>38</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rieneke Cipta, 1996), hlm. 195.

<sup>39</sup> E Kristi Poerwandari, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI, 1983), hlm.29.

### C. Informan Penelitian

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu:

NO	Nama	Keterangan
1	Alauddin Hasibuan	Pembinaan Perkawinan/Pembimbing
2	Muhammad Said	Suami
3	Heni Hariani	Istri

### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Menurut Thantawy R. dalam bukunya "*Kamus Bimbingan dan Konseling*", observasi adalah teknik pengumpulan data tentang diri klien yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan langsung menggunakan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ingin diselidiki dan itu digunakan dalam rangka melengkapi informasi klien untuk keperluan pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>40</sup>

Observasi atau pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang. Dalam situasi tersebut, peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan atau observasi. Menurut Bogdan (1972) mendefinisikan secara tepat observasi atau pengamatan berperan serta sebagai peneliti yang mencirikan interaksi secara sosial memakan waktu cukup lama antara peneliti dan subyek dalam lingkungan subyek dan selama itu data dalam

---

<sup>40</sup>Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Pamator, 1997), hlm.81.

bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.<sup>41</sup>

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan penelitian secara langsung di rumah bapak Muhammad Said . Observasi ini dimaksudkan untuk mengamati secara langsung situasi dan kondisi kehidupan rumah tangga bapak Muhammad Said guna mengetahui apakah pelaksanaan bimbingan pranikah sudah diterapkan di dalam kehidupan rumahtangganya.

## 2. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.<sup>42</sup> Menurut Thantawy R dalam bukunya “Kamus Bimbingan dan Konseling”, wawancara adalah percakapan sebagai proses saling memberi keterangan diantara pewawancara (*interviewer*) yang diarahkan kepada tujuan tertentu.<sup>43</sup>

Pada penelitian ini wawancara ditujukan kepada Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani . Adapun hal yang diwawancari adalah hal yang berkaitan dengan manfaat yang dirasakan dari bimbingan Pra Nikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir dan wawancara kepada Bapak Alauddin Hasibuan berkaitan dengan metode pelaksanaan dan kendala yang dihadapi dalam bimbingan pranikah.

## 3. Dokumentasi

---

<sup>41</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

<sup>42</sup>Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LPSES, 1989), hlm. 192.

<sup>43</sup>Thantawy R, *Kamus Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT. Pamator, 1997), hlm. 122.

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film, serta record yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik atau peneliti. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.<sup>44</sup> Dokumentasi biasanya terbagi atas dokumen pribadi yang terdiri dari buku harian, surat pribadi, otobiografi, dan dokumen resmi.

Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan data-data tertulis yang terdapat di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, dan dokumen lainnya yang mendukung.

#### **E. Teknik Analisa Data**

Dalam melakukan analisa data, peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif yaitu penulis berusaha memaparkan data sebagaimana adanya dengan melakukan kajian penafsiran data-data tersebut sehingga dapat menggambarkan permasalahan secara sistematis dan representative. faktor-faktor yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti, kemudian dilakukan analisis. Menurut Miles Huberman ada beberapa langkah yang dilakukan untuk menganalisis data kualitatif yaitu :

Pertama, reduksi data. Setelah data primer dan sekunder terkumpul dilakukan dengan memilah data, membuat tema- tema, mengkategorikan, memfokuskan data sesuai bidangnya, membuang, menyusun data dalam suatu cara dan membuat rangkuman-rangkuman dalam suatu analisis, setelah itu baru pemeriksaan data kembali dan mengelompokannya sesuai dengan masalah yang

---

<sup>44</sup>Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaj Rosdakarya, 2006), hlm. 194.

diteliti. Setelah direduksi maka data yang sesuai dengan tujuan penelitian dideskripsikan dalam bentuk kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Kedua, *display data* (Penyajian data). Bentuk analisis ini dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk narasi, di mana peneliti menggambarkan hasil temuan data dalam bentuk uraian kalimat bagan, hubungan antar kategori yang sudah berurutan dan sistematis.

Ketiga, penarikan kesimpulan. Meskipun pada reduksi data kesimpulan sudah digambarkan, itu sifatnya belum permanen, masih ada kemungkinan terjadi tambahan dan pengurangan. Maka pada tahap ini kesimpulan sudah ditemukan sesuai dengan bukti- bukti data yang diperoleh di lapangan secara akurat dan faktual. Dimulai dengan melakukan pengumpulan data, seleksi data, *triangulasi* data, pengkategorian data, deskripsi data dan penarikan kesimpulan. Data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang tegas untuk menghindari bias, sementara data-data statistik disajikan dalam bentuk tabel-tabel angka atau merubahnya ke dalam grafik-grafik statistik jika hal itu dibutuhkan. Melakukan pengkategorian secara tematik, lalu disajikan ke dalam bagian-bagian deskripsi data yang dianggap perlu untuk mendukung pernyataan-pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik dengan teknik induktif tanpa mengeneralisir satu temuan terhadap temuan-temuan lainnya.<sup>45</sup>

---

<sup>45</sup>M. Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.230.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Metode Bimbingan Pranikah di KUA Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir.**

Pembimbing dalam proses pelaksanaan bimbingan pranikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir terdiri dari pembinaan perkawinan/pembimbing. Pembimbing bimbingan pranikah biasa disebut narasumber. Narasumber yang ditunjuk untuk memberikan materi adalah narasumber yang berkompeten dibidangnya, seperti untuk materi UUD Pernikahan diberikan oleh penghulu yang menguasai materi tersebut. Keluarga sakinah yang diberikan oleh pembinaan perkawinan/pembimbing.

Pembimbing pranikah berharap calon pengantin dapat membina keluarga mereka dengan benar dan mudah-mudahan bekal yang diberikan oleh para pembimbing pranikah dalam hal ini yaitu pembinaan perkawinan/pembimbing. Berikut kutipan wawancara penulis dengan Bapak Alauddin Hasibuan,

“kami sebagai pembimbing hanya bisa memberikan pembekalan materi tentang pernikahan, semoga pembekalan materi ini dapat bermanfaat bagi pasangan calon pengantin seperti menambah pengetahuan mereka tentang keluarga sakinah, dan tentang pernikahan.”<sup>46</sup>

Metode Bimbingan Pranikah dilakukan selama kurang lebih satu jam sebelum pernikahan calon pengantin. Pembimbing memberikan masukan atau bekal bagi calon pengantin yang akan menjalani kehidupan rumah tangga. Adapun

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 11 Maret 2019 dengan Pembina perkawinan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.00 wib.

pelaksanaan bimbingan pra nikah di KUA bertujuan sebagai pemberi bekal bagi calon pengantin.

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir juga berfungsi sebagai penyampai informasi tentang pentingnya memiliki dasar pengetahuan agama bagi pasangan suami istri. Dan menerapkannya dalam keluarga seperti sholat berjamaah, dimana laki-laki berfungsi sebagai imam dan istri menjadi makmum, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak dalam kehidupan, seperti mengajarkan Alquran, akhlak yang baik, dan mengajarkan ibadah seperti salat, puasa, dan lain-lain.

Oleh karena itu, pembimbing menyarankan peserta membaca dua kalimat syahadat dengan huruf arab, ternyata ada yang tidak bisa membaca dengan huruf arab dan ada yang membacanya belum benar sesuai tajwid. Maka dari itu pembimbing membacakan dua kalimat syahadat di depan peserta, dan pembimbing meminta peserta membaca dua kalimat syahadat bersama-sama.<sup>47</sup>

Pembimbing juga menanyakan rukun Islam kepada peserta dan meminta peserta bersama-sama membacakannya. Tidak menutup kemungkinan di antara peserta ada yang tidak mengetahui rukun Islam padahal seharusnya sudah menjadi dasar pengetahuan mereka. Untuk itu, peneliti berpendapat bahwa masyarakat masih sangat membutuhkan pendidikan dan informasi dari para pembimbing pranikah sebelum melaksanakan pernikahan dan oleh sebab itu KUA Lumban

---

<sup>47</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019, dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 09.45 wib.

Gurning Kec. Porsea, Kab. Toba Samosir mewajibkan untuk para calon pengantin mendapatkan bimbingan pranikah.<sup>48</sup>

Tahap pemberian bimbingan yang dilakukan oleh KUA melalui bimbingan pranikah kepada calon pengantin yang akan membentuk rumah tangga, dimaksudkan agar mereka memahami secara benar peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga, dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan kebahagiaan hidup rumah tangganya. Dan calon pengantin akan membina keluarga mereka dengan benar Karena bekal sebelum menikah sudah diberikan oleh para pembimbing pra nikah dalam hal ini yaitu KUA Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir.<sup>49</sup>

Metode yang digunakan secara garis besar adalah ceramah dan Tanya jawab. Adanya interaksi antara narasumber dan pasangan calon pengantin. Berikut kutipan wawancara peneliti,

“bimbingan pranikah diberikan kepada pasangan calon pengantin dengan cara nasehat atau ceramah dan tanya jawab, karena tak jarang pasangan calon pengantin bertanya saat proses bimbingan pranikah. Saya rasa itu menandakan mereka antusias dengan bimbingan pranikah yang diberikan”.<sup>50</sup>

## **B. Materi Pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir**

Bimbingan pranikah merupakan salah satu program yang ada di Kantor Urusan Agama Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir. Bimbingan pranikah

---

<sup>48</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019, dengan Pembina Perkawinan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.00 wib.

<sup>49</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019 dengan Pembina Perkawinan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.30 wib

<sup>50</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019 dengan Pembina Pembina Perkawinan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 11.0 wib

bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pasangan calon pengantin tentang pernikahan dan kehidupan setelah pernikahan dalam mewujudkan keluarga sakinah mawaddah warahmah.

Dari hasil penelitian di lapangan, Peneliti menemukan proses pelaksanaan bimbingan pra nikah bagi calon pengantin di Kantor Urusan Agama kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir yaitu memberikan materi kepada calon pengantin. Adapun materi bimbingan pra nikah yang diberikan yaitu:

1. Undang-undang Perkawinan

Materi yang pertama diberikan adalah tentang undang-undang perkawinan di Indonesia. Hal ini dianggap perlu diberikan karena undang-undang merupakan dasar dalam mengatur banyak hal termasuk tentang perkawinan. Perkawinan diatur dengan undang-undang nomor 1 tahun 1974 Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 1944 dan Nomor 32 Tahun 1954. Undang-undang nomor 1 Tahun 1974 telah disahkan dan ditanda tangani oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 2 Januari 1974 di Jakarta dan mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 1975, berisi XIV BAB, 64 Pasal dan 100 ayat. Inti dari undang-undang nomor 1 Tahun 1974 adalah apa yang disebut enam azas undang-undang perkawinan:

- 1) Azas pertama, yaitu arti dan tujuan pernikahan.
- 2) Azas kedua, yaitu perkawinan dilakukan menurut masing-masing agamanya, kepercayaanya, dan harus dicatat (Pasal 2 ayat 1 dan 2).
- 3) Azas ketiga, yaitu perkawinan di negeri kita menganut azas monogami (satu suami satu istri).
- 4) Azas keempat, yaitu perkawinan di bawah umu dilarang.

- 5) Azas kelima, yaitu perceraian hanya dapat dilakukan di Pengadilan Agama.
- 6) Azas keenam, yaitu hak dan kedudukan suami istri seimbang.<sup>51</sup>

## 2. Munakahat

Pada materi perkawinan narasumber atau pembina pernikahan menjelaskan tentang hukum perkawinan dalam Islam. Islam mengajarkan bahwa calon pengantin itu diwajibkan untuk memenuhi hukum perkawinan, syarat dan rukun perkawinan, tujuan perkawinan, mandi wajib, tentang kewajiban suami dan kewajiban istri. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Hukum perkawinan:
  - a. Jaiz.
  - b. Sunnat, bagi orang berkehendak dan cukup nafkah sandang, papan, pangan, dan yang lainnya.
  - c. Wajib, bagi orang yang cukup nafkah dan dikhawatirkan terjerumus ke lembah perzinahan.
  - d. Makruh, bagi orang yang tidak mampu memberi nafkah.
  - e. Haram, bagi orang yang berkehendak menyakiti perempuan yang akan dinikahinya.<sup>52</sup>
- 2) Syarat pengantin laki-laki
  - a. Tidak terpaksa. Calon pengantin harus secara suka rela untuk menikah atau atas keinginan sendiri bukan menikah

---

<sup>51</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 12 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan pukul 09.15 wib

<sup>52</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 13 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibua pukul 10.00 wib

dikarenakan paksaan dari pihak keluarga maupun dari pihak manapun.

- b. Tidak dalam ihrom atau umrah.
  - c. Islam ( apabila kawin dengan perempuan Islam).<sup>53</sup>
- 3) Syarat pengantin perempuan
- a. Bukan perempuan yang dalam masa iddah.
  - b. Tidak dalam ikatan perkawinan.
  - c. Antara laki-laki dengan perempuan bukan muhrim
  - d. Tidak dalam ihram atau umrah
  - e. Bukan perempuan musyrik<sup>54</sup>
- 4) Rukun Perkawinan
- a. Pengantin laki-laki
  - b. Pengantin perempuan
  - c. Wali
  - d. Dua orang saksi
  - e. Ijab qobul
- 5) Syarat mas kawin
- a. Benda yang suci, pekerjaan yang bermanfaat
  - b. Milik suami
  - c. Ada manfaatnya

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 13 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.30 wib

<sup>54</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 13 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.40 wib

- d. Sanggup menyerahkan, mas kawin yang tidak sah dengan benda yang hilang, atau yang sedang dirampas orang tidak sanggup menyerahkannya.
- e. Dapat diketahui sifat dan jumlahnya

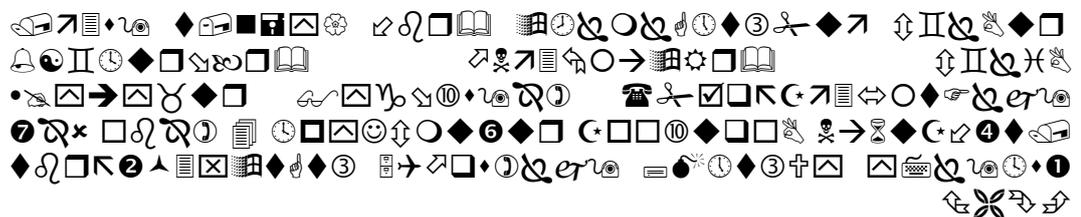
6) Bunyi Ijab Qobul

Kata wali “wahai....bin...aku nikahkan engkau, aku kawinkan engkau kepada anakku...dengan mas kawin...tunai/hutang. Jawab pengantin laki-laki: saya terima nikahnya....bin...dengan mas kawin ....tunai/hutang.<sup>55</sup>

7) Tujuan perkawinan dalam agama Islam ada 5, yaitu:

- a. Untuk mencukupi ketenangan hidup;
- b. Untuk memperoleh keturunan yang sah;
- c. Untuk menjauhi perbuatan maksiat, terutama zina.
- d. Untuk mewujudkan keluarga yang diridhoi Allah.
- e. Untuk memelihara keluarga dari siksa neraka.<sup>56</sup>

Tujuan perkawinan di dalam ajaran Islam disebutkan dalam Alquran yaitu surah Ar-rum ayat 21:



Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 13 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan pukul 11.00wib  
<sup>56</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan pukul 10.00 wib.

dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. (Ar-rum: 21)<sup>57</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan wanita untuk kita jadikan seorang istri atau kita nikah yang mana kita akan senantiasa merasakan ketentraman denganya jika kita memperlakukanya dengan baik. Dan kasih sayang akan muncul diantara suami dengan istrinya.

#### 8) Mandi Wajib

Mandi wajib sendiri ialah cara untuk menghilangkan suatu hadas besar atau menyucikan diri dari hadas besar yang terdapat didalam tubuh atau diri kita dengan cara membasuh atau mandi dengan air diseluruh tubuh dari mulai ujung rambut hingga ujung kaki. Kemudian untuk mandi wajib sendiri banyak dikenal di kalangan masyarakat umum dengan sebutan mandi besar, mandi junub atau berjunub dan mandi janabah. Untuk mandi wajib ini memegang peranan yang sangat penting bagi umat Islam karena seorang muslim sebelum melakukan ibadah salat harus memperhatikan kesucian dalam dirinya dari hadas besar maupun hadas kecil sehingga jika diri anda mengalami atau terkena hadas besar maka ada baiknya anda langsung melakukan mandi wajib ini. Sebab-sebab mandi wajib :

- a. Mandi wajib karena bersetubuh, maksudnya bertemunya dua kemaluan antara laki-laki dan perempuan baik keluaranya mani

---

<sup>57</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2008), hlm. 204.

ataupun tidak sudah harus dilakukan mandi wajib untuk kedua orang tersebut.

- b. Mandi wajib keluar mani, hal tersebut berlaku untuk laki-laki maupun perempuan jika mereka keluar cairan mani akibat syahwat (nafsu, menonton film, membayangkan lawan jenis dan mimpi basah) maka diwajibkan untuk keduanya untuk melakukan mandi wajib atau junub.
- c. Selesai haid, haid adalah darah kotor yang sering dialami oleh semua perempuan setiap bulannya dan haid merupakan najis karena keluarnya darah dari tubuh sehingga sangat diharuskan jika seorang perempuan setelah haid untuk mengerjakan mandi wajib atau junub ini.
- d. Setelah nifas atau melahirkan, maksudnya ialah seorang wanita yang telah selesai masa nifas atau darah yang keluar pada saat persalinan atau melahirkan. Maka perempuan tersebut diwajibkan untuk mandi wajib.
- e. Orang masuk islam, maksudnya ialah orang yang sebelumnya non muslim kemudian masuk Islam maka diharuskan untuk mandi wajib.
- f. Orang yang meninggal dunia, apabila seorang muslim yang telah meninggal maka orang-orang yang disekitarnya wajib untuk memandikan jenazah seorang muslim tersebut.

Ketika sudah menikah tentu hubungan suami istri sudah dihalalkan maka selepas hubungan itu diwajibkan bagi suami istri untuk mandi wajib. Selain itu ketika istri nantinya melahirkan maka setelah nifas maka diwajibkan bagi sang istri untuk mandi wajib. Tata cara mandi wajib juga dijelaskan saat pelaksanaan bimbingan pranikah. Jadi materi wandi wajib ini dianggap perlu disampaikan.<sup>58</sup>

#### 9) Kewajiban suami

- a. Memelihara, memimpin dan membimbing keluarga lahir dan batin, serta menjaga dan bertanggung jawab atas keselamatan, serta kesejahteraan.
- b. Memberi nafkah sesuai dengan kemampuan serta mengusahakan keperluan keluarga terutama sandang, pangan, dan papan.
- c. Membantu tugas-tugas istri terutama dalam hal memelihara dan mendidik anak dengan penuh tanggung jawab.
- d. Dapat mengatasi keadaan, mencari penyelesaian secara bijaksana dan tidak berbuat sewenang-wenang.

#### 10) Kewajiban istri

- a. Hormat dan patuh pada suami dalam batas-batas yang ditentukan oleh norma agama dan susila.
- b. Mengatur dan mengurus rumah tangga, menjaga keselamatan dan mewujudkan kesejahteraan keluarga.
- c. Memelihara dan mendidik anak sebagai amanah Allah.

---

<sup>58</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.20 wib

- d. Memelihara dan menjaga kehormatan serta melindungi harta benda keluarga.
  - e. Menerima dan menghormati pemberian suami serta mencukupkan nafkah yang diberikannya dengan baik dan bijaksana.<sup>59</sup>
3. Syarat Islam ada 4 perkara:
- 1) Sabar kepada hukum-hukum Allah.
  - 2) Ridho kepada Qodhonya Allah.
  - 3) Ikhlas hatinya menyerahkan diri kepada Allah.
  - 4) Mentaati akan segala perintah Allah dan Rosul-Nya serta menjauhi segala larangan Allah.
4. Fardhu Iman dan Kesempurnaan Iman ada tiga Yaitu:
- 1) Mengikrarkan dengan lisan.
  - 2) Membenarkan dengan hati.
  - 3) Diamalkan dengan anggota badan.
5. Rukun syahadat ada empat perkara yaitu:
- 1) Menetapkan dalam hati akan adanya Zat Allah.
  - 2) Menetapkan dalam hati akan sifat Allah.
  - 3) Menetapkan dalam hati akan segala *af'al* (perbuatan) Allah.
  - 4) Menetapkan dalam hati akan kebenaran Rosullullah SAW.
6. Yang dapat merusak syahadat ada empat yaitu:
- 1) Menduakan Allah.

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 10.30 wib.

- 2) Syak di hatinya tentang adanya Allah.
  - 3) Tidak menerima dirinya diciptakan Allah.
  - 4) Tidak menetapkan dalam hatinya akan adanya Zat Allah.<sup>60</sup>
7. Membina keharmonisan rumah tangga.
- 1) Adanya saling pengertian.

Di antara suami istri hendaknya saling memahami dan mengerti tentang keadaan masing-masing, baik secara fisik maupun secara mental. Perlu diketahui bahwa suami istri sebagai manusia, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Masing-masing sebelumnya tidak saling mengenal, bertemu setelah sama-sama dewasa. Perlu diketahui pula bahwa keduanya sebagai manusia, tidak saja berbeda jenis tetapi masing-masing juga memiliki perbedaan sifat, sikap, tingkah laku dan mungkin perbedaan pandangan. Oleh karena itu diperlukan rasa saling pengertian diantara keduanya agar terciptanya keharmonisan dalam hubungan berumah tangga serta terhindar dari masalah yang mungkin ditimbulkan oleh tidak adanya saling pengertian.

- 2) Saling menerima kenyataan.

Suami istri hendaknya sadar bahwa jodoh, rezeki dan mati itu dalam kekuasaan Allah, tidak dapat dirumuskan secara matematis. Namun kepada kita manusia diperintahkan untuk melakukan ikhtiar. Hasilnya barulah merupakan suatu kenyataan yang harus

---

<sup>60</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 11.00 wib

kita terima, termasuk keadaan suami atau istri kita masing-masing, kita terima secara tulus ikhlas. Sekalipun harus dihadapkan dengan kondisi yang kurang baik seperti masalah ekonomi maka diharapkan untuk tetap bersabar menerima kenyataan dan tidak menuntut. Dan terus berikhtiar agar terjadi peningkatan dalam segi ekonomi tersebut.

3) Saling melakukan penyesuaian diri.

Penyesuaian diri dalam keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk dapat saling mengisi kekurangan yang ada pada diri masing-masing serta mau menerima dan mengakui kelebihan yang ada pada orang lain dalam lingkungan keluarga. Kemampuan penyesuaian diri oleh masing-masing anggota keluarga mempunyai dampak yang positif, baik bagi pembinaan keluarga maupun masyarakat dan bangsa.

4) Memupuk rasa cinta.

Setiap pasangan suami istri menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan keperluannya. Namun begitu setiap orang berpendapat sama bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang dapat mendatangkan ketenteraman. Keamanan dan kedamaian serta segala sesuatu yang bersifat pemenuhan keperluan mental spiritual manusia. Untuk dapat mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya antara suami istri senantiasa berupaya memupuk rasa cinta dengan

rasa saling menyayangi, kasih-mengasihi, hormat-menghormati serta saling harga-menghargai dan penuh keterbukaan. Mencintai pasangan karena Allah.

5) Melaksanakan asas musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga, sikap bermusyawarah, terutama antara suami dan istri merupakan sesuatu yang perlu diterapkan. Hal tersebut sesuai dengan prinsip bahwa tak ada masalah yang tidak dapat dipecahkan selama prinsip musyawarah diamalkan.

Dalam hal ini dituntut sikap terbuka, lapang dada, jujur, mau menerima dan memberi serta sikap tidak mau menang sendiri dari pihak suami maupun istri. Sikap suka bermusyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah-masalah yang timbul.

6) Suka memaafkan.

Di antara suami istri harus ada sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan masing-masing. Hal ini penting karena tidak jarang soal yang kecil dan sepele dapat menjadi sebab terganggunya hubungan suami istri yang tidak jarang dapat menjurus kepada perselisihan yang berkepanjangan. Jadi pasangan suami istri harus bisa saling memaafkan kesalahan satu sama lain, dan memberikan nasihat agar kesalahan itu tidak terulang atau diulang kembali. Karena ketika memaafkan secara tidak langsung

kita menyembuhkan dua luka, yaitu luka orang yang memaafkan dan luka orang yang dimaafkan. Dan memaafkan dapat melepaskan beban pikiran dan menimbulkan ketenangan jiwa.

7) Berperan serta untuk kemajuan bersama.

Masing-masing suami istri harus berusaha saling membantu pada setiap usaha untuk peningkatan dan kemajuan bersama yang pada gilirannya menjadi kebahagiaan keluarga. Saling membantu dalam setiap aspek keluarga seperti merawat anak dan mengurus rumah tangga.<sup>61</sup>

Selain materi-materi di atas narasumber atau pembina pernikahan memberikan nasehat kepada pasangan calon pengantin. Dan nasehat ini ditujukan untuk kebaikan pasangan calon pengantin itu sendiri. Seperti nasihat agar benar-benar serius dalam menjalani pernikahan dan berumahtangga, karena pernikahan merupakan hal suci yang harus dijaga. Dan harus menerima dengan kondisi pasangan masing-masing serta slalu bersyukur dengan apapun yang dimiliki saat ini dan kedepanya. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan Bapak Alauddin Hasibuan:

“Selain menyampaikan materi di atas, saya juga memberikan nasihat kepada pasangan calon pengantin agar meneguhkan niat, karena nikah ini bukan main-main tapi serius, terima pasangan apa adanya dan bersyukur aja dengan apa yang dimiliki nantinya.”<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 11.30 wib

<sup>62</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 14 Maret 2019 dengan Pembina Pernikahan Bapak Alauddin Hasibuan, pukul 12.00 wib

**C. Respon dan Manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.**

**1. Deskripsi Informan**

Informan yang peneliti wawancarai untuk mendapatkan data tentang manfaat dari bimbingan pranikah yaitu keluarga bapak Muhammad Said. Terdiri dari sang suami yang bernama bapak Muhammad Said dan sang istri yang bernama Ibu Heni Hariani. Adapun penjelasan data mengenai informan sebagai berikut:

a. Biodata suami

Nama : Muhammad Said

Tempat & Tanggal Lahir : Balige , 27 Oktober 1985

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Lumban Natiang Kec. Porsea, Kab. Toba  
Samosir

b. Biodata istri

Nama : Heni Hariani

Tempat & Tanggal Lahir : Siantar, 13 Agustus 1985

Kewarganegaraan : Indonesia

Agama : Islam

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga/petani

Alamat : Lumban Natiang Kec. Porsea, Kab. Toba  
Samosir.<sup>63</sup>

Pertemuan keduanya dimulai pada saat teman dari bapak Muhammad Said mengenalkan pak Muhammad dengan ibu Heni Hariani. Setelah perkenalan itu, hubungan keduanya pun berlanjut sampai dengan pertunangan mereka. Dan setelah bertunangan akhirnya bapak Muhammad Said memutuskan menikah dengan ibu Heni Hariani pada usia 26 tahun dan ibu Heni yang pada saat itu berusia 26 tahun. Keduanya menikah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Lumban Gurning Kabupaten Toba Samosir pada hari Jumat 17 Desember 2011.<sup>64</sup>

Sekarang keduanya tinggal di rumah kontrakan di Lumban Natiang Kec. Porsea, Kab. Toba Samosir. Rumah tersebut ditinggalin empat orang, yaitu Bapak Muhammad Said, Ibu Heni Hariani, dan kedua anaknya. Rumahnya tergolong sederhana namun cukup untuk ditempati oleh 4 orang.

Setelah berumah tangga kurang lebih 8 tahun, bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani sudah dikaruniai dua orang anak yaitu doni yang berusia 6 tahun dan nita yang berusia 4 tahun. Keduanya berniat untuk menambah momongan lagi, namun setelah anak pertama sekolah dasar.

Sehari-hari bapak Muhammad Said bekerja sebagai petani. Bapak Muhammad Said memiliki sawah sebagai mata pencaharian menghidupi istri dan anak-anak. Ibu Heni juga sering membantu suaminya bapak Muhammad Said ke sawah, di samping itu Ibu Heni juga harus merawat anak-anaknya.<sup>65</sup>

---

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Ibu Heni Hariani pukul 09.00 wib

<sup>65</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni pukul 11.00 wib

Menurut informan yaitu Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni menyatakan bahwa beliau memberikan respon positif terhadap bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir, sebagai penganut agama Islam segala yang diajarkan Nya harus diikuti karena dalam berumah tangga harus mewujudkan keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.<sup>66</sup>

Bukti kuat dari respon positif bahwa masyarakat lain yang ingin menikah di lumban ini juga tertarik dan semangat untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ini. Jadi respon positif keluarga bapak Muhammad Said ini terbentuk dari hasil yang didapatkan ketika mengikuti bimbingan pranikah. Misalnya: suami atau pun istri masing-masing mengetahui kewajibannya dalam rumah tangga, membiasakan komunikasi terbuka dan tentunya suami istri semakin romantis.<sup>67</sup>

## **2. Manfaat bimbingan pranikah bagi pasangan suami istri (Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Heriani)**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani. Mereka mengaku bahwa bimbingan pranikah ini sangat bermanfaat bagi mereka. Dan hal ini menjadi alasan mereka untuk mengikuti bimbingan pranikah d isamping rasa ingin tahu mereka tentang seperti apa bimbingan pranikah itu, mereka juga yakin akan mendapatkan manfaat setelah mengikuti bimbingan pranikah. Bapak Muhammad Said mendapatkan

---

<sup>66</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani , pukul 11.0 wib

<sup>67</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani , pukul 11.0 wib

banyak manfaat dari bimbingan pranikah. Adapun manfaat yang didapat bapak Muhammad Said adalah sebagai berikut:<sup>68</sup>

a. Bertambahnya pengetahuan

Sebelum menikah dirinya sedikit mengetahui tentang pernikahan seperti, UU pernikahan, hukum pernikahan, syarat dan rukun pernikahan, tujuan pernikahan serta bagaimana mewujudkan keharmonisan keluarga. Tetapi setelah mendapatkan bimbingan pranikah bapak Muhammad Said mendapat pengetahuan mengenai hal yang disebutkan di atas. Bahkan sebelumnya bapak Muhammad Said tidak mengetahui seperti apa bunyi ijab qabul, dan karena adanya bimbingan pranikah ini bapak Muhammad Said jadi mengetahui bunyi ijab qabul. Seperti kutipan wawancara dengan bapak Muhammad Said sebagai berikut,

“materi yang diberikan bagus, semuanya tentang pernikahan, bahkan sebelumnya saya tidak tahu mengenai bagaimana pengucapan ijab qabul tetapi setelah dibimbing saya menjadi tahu”<sup>69</sup>

Selain itu tak jarang pembimbing juga memberikan nasihat kepada sang suami maupun sang istri. Memberikan pemahaman tentang pernikahan yang baik, pernikahan merupakan tanggung jawab besar yang harus dipikul pasangan pengantin, bukan hal yang main-main jadi harus benar-benar serius dalam menjalaninya. Hal ini diberikan karena maraknya kasus perceraian di kalangan artis maupun masyarakat. Seakan-akan pernikahan dianggap remeh. Seperti kutipan wawancara dengan bapak Muhammad Said sebagai berikut,

“saya diberi nasihat agar benar-benar memantapkan niat untuk menikah dan menjalani rumah tangga, dan pernikahan ini bukan main-main”<sup>70</sup>

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said pukul 09.00 wib

<sup>69</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said pukul 10.00 wib.

Setelah mendapatkan bimbingan bapak Muhammad Said juga mendapatkan pengetahuan tentang tanggung jawab suami kepada istri. Ternyata tanggung jawab suami bukan hanya sekedar menafkahi istri namun lebih dari itu suami harus bisa menjadi sosok imam dalam keluarganya. Menjadi panutan keluarganya dan membantu pekerjaan rumah istri. Membantu merawat sang anak dan selalu bermusyawarah dengan istri jika ingin memutuskan sesuatu hal.

Selain itu bapak Muhammad Said juga mendapatkan penyegaran pengetahuan tentang:

- 1) Mandi Wajib,
- 2) Rukun Islam.
- 3) Syahadat.

Sekalipun pengetahuan tersebut dianggap sudah diketahui oleh bapak Muhammad Said, tetapi bapak tersebut mengaku tetap menghargai apapun yang disampaikan oleh pembimbing saat bimbingan pranikah.

Materi yang disampaikan sangat bagus dan dapat menambah pengetahuan bapak Muhammad Said. Pengetahuan tersebut dianggap sangat bermanfaat baginya, dikarenakan hal itu dapat menjadi bekal dalam mengarungi rumahtangga bahkan dapat mewujudkan keluarga sakinah mawadah dan warohmah.<sup>71</sup>

#### b. Menimbulkan perasaan senang

Bapak Muhammad Said merasa senang setelah mendapatkan bimbingan pranikah karena bapak Muhammad Said merasa materi bimbingan pranikah ini

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said pukul 11.00 wib.

<sup>71</sup> Hasil wawancara pada tanggal 18 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni pukul 11.30 wib

selain menambah pengetahuannya juga nantinya ketika diterapkan akan menghasilkan nilai positif seperti keharmonisan rumahtangganya. Perasaan senang dirasakan oleh Bapak Muhammad Said ketika materi yang sudah diberikan sewaktu bimbingan pranikah diterapkan oleh istrinya yaitu ibu Heni. ketika ibu Heni mengerti kewajibannya sebagai istri dan ketika ibu Heni mau mengurus anak mereka dengan sabar. Dan sampai saat ini ibu Heni tidak pernah mengeluh dengan kondisi ekonomi mereka.

c. Perubahan perilaku

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Said, setelah mendapatkan bimbingan pranikah bapak Muhammad Said menerapkan materi pembahasan yang disampaikan saat bimbingan pranikah. Seperti menjaga keharmonisan rumahtangga. Setiap akhir pekan bapak Muhammad Said mengajak istri dan anak-anaknya untuk jalan-jalan dan di hari minggunya mereka pulang ke kampung bapak Muhammad Said. hal ini merupakan penerapan dari materi pembahasan tentang membina keharmonisan dalam rumah tangga dan menjaga tali silaturahmi dengan keluarga besar. Seperti kutipan wawancara dengan bapak Muhammad Said berikut ini,

“biarpun raga menua tetapi jiwa tetaplah muda, setiap akhir minggu kami jalan-jalan layaknya muda mudi untuk mempererat hubungan kami dan di hari minggunya kami ke rumah orang tua saya untuk mempererat tali silaturahmi”.<sup>72</sup>

Manfaat yang sama juga dirasakan oleh ibu Heni Hariani. adapun manfaat yang dirasakan oleh ibu Heni Hariani setelah mendapatkan bimbingan pranikah

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 dengan Bapak Muhammad Said pukul 11.20 wib.

adalah bertambahnya pengetahuan ibu Heni Hariani tentang pernikahan. Seperti kewajibannya sebagai seorang istri Seperti:

1) Hormat terhadap suami

Setelah mendapatkan bimbingan pranikah ibu Heni Hariani memahami bahwa setelah menikah ibu Heni Hariani harus hormat kepada suami karena yang menanggung jawabi kehidupan ibu Heni Hariani adalah suaminya. Maka dari itu ibu Minarti hormat dan patuh kepada suaminya. Pada saat wawancara ibu Heni Hariani mengatakan bahwasanya kalau ingin pergi kemanapun harus atas izin dan sepengetahuan suami. Dari pernyataan tersebut terlihat bahwasanya ibu Heni Hariani menghormati dan mentaati suaminya.<sup>73</sup>

2) Mengatur dan mengurus rumah tangga

Ibu Heni Hariani selalu mengurus rumah tangganya, baik itu mengurus pekerjaan rumah maupun mengurus anak. Sekalipun ibu Heni Hariani terkadang membantu suaminya ke sawah.

3) Memelihara dan mendidik anak sebagai amanah Allah

Bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani dikaruniai dua orang anak. Ibu Heni Hariani berencana akan menyekolahkan anaknya sampai ke pendidikan yang tinggi dan akan diajarkan mengaji jika anaknya sudah bisa mengerti dan menangkap pelajaran yang diberikan oleh orang lain. Hal ini tentu merupakan perwujudan dari materi bimbingan pranikah tentang tanggung jawab seorang istri.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 dengan Ibu Heni Hariani pukul 11.30 wib

<sup>74</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 dengan Ibu Heni Hariani pukul 09.10 wib

Selain itu, ibu Heni Hariani juga merasa senang setelah mendapatkan bimbingan pranikah dikarenakan bertambahnya pengetahuan tentang pernikahan dan bagaimana menjalankan rumah tangga yang baik sehingga terwujudnya keluarga sakinah mawaddah dan warahmah. Ibu Heni Hariani menyesalkan waktu yang terlalu singkat dalam pelaksanaan bimbingan pranikah yaitu hanya sekitar kurang lebih satu jam. Padahal ibu Heni Hariani menginginkan waktunya diperpanjang kalau bisa bimbingan pranikah diberikan selama dua hari, dengan pembagian satu jam perhari.<sup>75</sup>

Selama peneliti melakukan observasi di rumah bapak Muhammad Said peneliti melihat aktivitas keluarga bapak Muhammad Said. Dan memang benar materi yang diberikan saat proses bimbingan pranikah sedikit banyaknya sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari keluarga bapak Muhammad Said. seperti dalam hal tanggung jawab suami terhadap istri. bapak Muhammad Said bertanggung jawab terhadap kehidupan ibu Heni Hariani mulai dari menafkahi dan membahagiakan istrinya. Bapak Muhammad Said tetap berusaha memenuhi kebutuhan keluarganya dengan bekerja sebagai petani. Jika ada suatu persoalan, bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani selalu bermusyawarah menyelesaikan persoalan-persoalan yang ada. Ini merupakan contoh dalam penerapan materi bimbingan pranikah yaitu saling musyawarah. Peneliti tidak pernah menjumpai pertengkaran di dalam keluarga bapak Muhammad Said.

Begitu juga halnya dengan bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani dalam bermasyarakat selalu rukun dengan tetangga. Kegiatan yang dilakukan di

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19 Maret 2019 dengan Ibu Heni Hariani pukul 10.00 wib

desa selalu diikuti. Misalnya pengajian ibu-ibu, gotong royong, wirid, undangan pesta dan lainnya.

Semua manfaat di atas bahwasanya bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani memberikan respon positif terhadap bimbingan pranikah yang dilaksanakan oleh KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea, Kabupaten Toba Samosir. Materi yang diberikan saat bimbingan pranikah sudah bagus dilihat dari pada saat wawancara dengan bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani, mereka bercerita bahwasannya mulai membiasakan dan menerapkan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing dan itu mendapatkan respon yang baik dari bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani. Hanya soal waktu pelaksanaan yang mendapatkan respon kurang memuaskan dari ibu Heni Hariani.<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara pada tanggal 19Maret 2019 dengan Ibu Heni Hariani pukul 10.30 wib

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul “Manfaat Bimbingan Pranikah Terhadap Suami Istri Di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir (Studi Kasus Keluarga Muhammad Said)” dapat disimpulkan:

1. Metode Bimbingan Pranikah di KUA Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir.

Bimbingan pranikah di Kantor Urusan Agama Lumban Gurning Kec. Porsea Kab. Toba Samosir juga berfungsi sebagai penyampai informasi tentang pentingnya memiliki dasar pengetahuan agama bagi pasangan suami istri. Dan menerapkannya dalam keluarga seperti sholat berjamaah, dimana laki-laki berfungsi sebagai imam dan istri menjadi makmum, orang tua juga harus mengajarkan nilai-nilai agama terhadap anak-anak dalam kehidupan, seperti mengajarkan Alquran, akhlak yang baik, dan mengajarkan ibadah seperti salat, puasa, dan lain-lain.

Tahap pemberian bimbingan yang dilakukan oleh KUA melalui bimbingan pranikah kepada calon pengantin yang akan membentuk rumah tangga, dimaksudkan agar mereka memahami secara benar peran masing-masing dalam kehidupan rumah tangga, dan memahami tanggung jawab masing-masing dalam menciptakan kebahagiaan hidup rumah tangganya. Metode yang digunakan secara garis besar adalah ceramah dan Tanya jawab. Adanya interaksi antara narasumber dan pasangan calon pengantin.

2. Materi Pembahasan dalam pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

Adapun materi pembahasan bimbingan pra nikah yang disampaikan yaitu:

8. Undang-undang Perkawinan
9. Munakahat
10. Syarat Islam
11. Fardhu Iman dan Kesempurnaan Iman
12. Rukun syahadat
13. Yang dapat merusak syahadat

14. Membina keharmonisan rumah tangga
  15. Nasehat kepada pasangan calon pengantin
3. Respon dan Manfaat yang dirasakan keluarga Bapak Muhammad Said dan Ibu Heni Hariani dalam bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir.

Bukti kuat dari respon positif bahwa masyarakat lain yang ingin menikah di lumban ini juga tertarik dan semangat untuk mengikuti pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ini. Jadi respon positif keluarga bapak Muhammad Said ini terbentuk dari hasil yang didapatkan ketika mengikuti bimbingan pranikah.

Adapun manfaat yang didapat bapak Muhammad Said adalah sebagai berikut:

- a. Bertambahnya pengetahuan
- b. Menimbulkan perasaan senang
- c. Perubahan perilaku

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada masyarakat:
  - a. Agar aktif mengikuti pelaksanaan dalam bimbingan pranikah
2. Disarankan kepada KUA Lumban Gurning:
  - a. Agar meningkatkan SDM (Sumber Daya Manusia) sebagai Pembina/penyuluh perkawinan.
  - b. Agar menambah waktu dalam pelaksanaan bimbingan pranikah, sehingga pasangan calon suami istri lebih memahami lagi tentang materi pembahasan yang disampaikan.
  - c. Agar sering disosialisasikan kepada masyarakat tentang manfaat bimbingan pranikah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M, 1998, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: PT. Golden Trayon Press.
- Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rieneke Cipta.
- Bungin. M. Burhan, 2011, *Metode Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik*, Jakarta: Kencana.
- Hadari, 1998, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah mada University Press.
- Ismail, Thariq, 1987, *Perkawinan dalam Islam*, (Petunjuk Praktis Membina Keluarga Muslim), Jakarta: CV Yasa Bunga.
- Lexy J Moleong, 2006, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Masri Singarimbun dan Sofian Efendi, 1989, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LPSES.
- Mulyana, Deddy, 1996, *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Onong Uchjana Effend, 1997, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Poerwandari, E Kristi, 1983, *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*, Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi, LPSP3 UI.
- Rakhmad, Jalaluddin, 1984, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riyadi, Agus, 2013, *Bimbingan Konseling Perkawinan*, Yogyakarta: Ombak.
- Rofiq, Ahmad, 2000, *Hukum Islam di Indonesia*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syubandono, 1991, *Pokok-Pokok Pengertian dan Metode Penasehatan Perkawinan "Marriage Counseling"*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

Thantawy R, 1997, *Kamus Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT. Pamator.

Usman, Nurdin, 2002, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grapindo Persada.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. IDENTITAS**

Nama Lengkap	: Nurkhodijah
NIM	: 12144049
Fakultas/Jurusan	: Dakwah dan Komunikasi/BPI
Tempat/Tanggal Lahir	: Porsea, 27 April 1996
Alamat	: Silamosik I

### **B. RIWAYAT PENDIDIKAN**

- |   |                    |
|---|--------------------|
| 1. SDN No 173648 Silamosik                | Tamatan tahun 2008 |
| 2. MTs Alfajar Air Teluk Kiri             | Tamatan tahun 2011 |
| 3. SMKS Istiqomah Tanah Jawa              | Tamatan tahun 2014 |
| 4. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara | Tamatan tahun 2019 |

## **Daftar wawancara untuk bapak Muhammad Said dan ibu Heni Hariani**

1. Kapan bapak/ibu menikah ?
2. Apa benar bapak/ibu menerima bimbingan pranikah ?
3. Kapan bimbingan pranikah diberikan ?
4. Apa alasan bapak/ibu mengikuti bimbingan pranikah?
5. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ?
6. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang metode bimbingan pranikah yang diberikan ?
7. Apa manfaat yang bapak/ibu rasakan setelah mendapatkan bimbingan pranikah ?
8. Bagaimana respon dan tanggapan Bapak/Ibu dalam pelaksanaan bimbingan pranikah ?
9. Bagaimana harapan anda terhadap program bimbingan pra nikah ?

## **Daftar wawancara untuk Pembimbing Pranikah**

### **KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea**

#### **Kabupaten Toba Samosir**

1. Apa Alasan diadakannya bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir?
2. Berapa jumlah pembimbing pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ?
3. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan pranikah di KUA Lumban Gurning Kecamatan Porsea Kabupaten Toba Samosir ?
4. Apa saja metode yang diberikan saat bimbingan pranikah ?
5. Manfaat apa yang didapatkan pasangan calon pengantin dari bimbingan pranikah yang diberikan ?